

Hubungan Antara Persepsi Atas Ekspresi Emosi Orang Tua dengan Tingkat Kecenderungan Depresi pada Remaja

Putri¹, Devi Hertina Panjatan², Alya Natasya³, Fitra Audina⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ Universitas Kholisaturrahmi Binjai

e-mail: putri0314212028@uinsu.ac.id¹, devi0314213030@uinsu.ac.id²,
alya0314213036@uinsu.ac.id³, fitraaudina@upi.edu⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi atas ekspresi emosi orang tua dengan tingkat kecenderungan depresi pada remaja. Depresi adalah gangguan mental yang umumnya ditandai dengan perasaan depresi, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan dan kurang konsentrasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pecut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa: Data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, *Pretest* dan *posttest*. populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Kolam dengan jumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *rondom sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh persepsi atas ekspresi emosi orang tua dengan tingkat kecenderungan depresi pada remaja sebesar 51.4%.

Kata Kunci: *Persepsi, Depresi, Remaja*

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between perceptions of parents' emotional expressions and the level of depression tendencies in adolescents. Depression is a mental disorder that is generally characterized by feelings of depression, loss of interest or pleasure, decreased energy, feelings of guilt or low self-esteem, difficulty sleeping or reduced appetite, feelings of fatigue and lack of concentration. This research uses quantitative methods. This research was conducted in Pecut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The types of data used in research are: Primary data and secondary data. The data collection techniques used are pretest and posttest. The population in this study were teenagers from Kolam Village with a total of 30 people. The sampling technique in this research used random sampling. Based on the results of research and discussion of the influence of perceptions on parents' emotional expressions, the level of depression tendency in adolescents is 51.4%.

Keywords: *Perception, Depression, Adolescents*

PENDAHULUAN

Masa remaja rentan terhadap depresi, yang bisa dipengaruhi oleh tingginya ekspresi emosi orang tua. Penelitian ini fokus pada peran ekspresi emosi ayah dan ibu dalam depresi remaja, dengan menekankan tingginya ekspresi emosi orang tua dan rendahnya regulasi emosi remaja sebagai faktor kontekstual. Dengan dasar bukti empiris tersebut, tujuan penelitian adalah mengungkap hubungan antara ekspresi emosi orang tua, baik dari ibu maupun ayah, dengan depresi remaja yang melibatkan tiga aspek: afektif, motivasi, dan kognitif. (Beck, 2006).

Depresi merupakan gangguan mental yang umumnya dicirikan oleh perasaan sedih, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, rasa bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan, dan kurang konsentrasi. Kondisi ini dapat menjadi kronis dan berulang, signifikan menghambat kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab harian. Pada tingkat yang paling parah, depresi dapat mengakibatkan tindakan bunuh diri. Tingkat kejadian depresi tertinggi terdapat di wilayah Asia Tenggara, mencapai 27% dari 322 miliar individu. Indonesia menempati peringkat kelima dengan angka kejadian depresi sebesar 3,7%, menurut WHO tahun 2017. Angka kejadian depresi di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun mencapai 6,1%, dengan tingkat kejadian lebih tinggi terdapat di provinsi Sulawesi Tengah, yakni 12,3%. (Endriyani, Sri, dkk, 2022).

Menurut Maulida, depresi seringkali terjadi pada orang dewasa dan dijelaskan sebagai pengalaman menyakitkan serta perasaan kehilangan harapan. Depresi juga dapat diartikan sebagai perasaan sendu atau sedih, yang umumnya menyebabkan perlambatan pergerakan fisik dan fungsi tubuh, kehilangan kegembiraan, gangguan tidur, dan penurunan selera makan. Dampak depresi mencakup gangguan terhadap aktivitas sehari-hari karena kehilangan semangat untuk melakukan tugas. Selain itu, individu yang mengalami depresi cenderung mengubah perilaku mereka, seperti lebih suka menyendiri atau kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, meskipun sebelumnya senang bermain dengan teman-teman. (Maulida, 2012).

Baik laki-laki maupun perempuan dapat mengalami depresi, namun tingkat depresi cenderung lebih tinggi pada remaja perempuan, mencapai 56,57%. Meskipun demikian, tanda-tanda depresi pada perempuan pada tahap selanjutnya cenderung lebih bervariasi dibandingkan dengan laki-laki. Gejala depresi pada wanita sering kali mencakup kecemasan, ide-ide menyalahkan diri sendiri, pemikiran untuk bunuh diri, menghindari kontak sosial, kelemahan, kelelahan, fluktuasi nafsu makan, kesulitan tidur, dan perasaan kurang tidur. Jenis depresi ini lebih umum terjadi pada perempuan karena mereka cenderung lebih memikirkannya, yang dapat menjadi beban sendiri. (Desi et al., 2020).

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang terorganisir, terencana, dan memiliki struktur yang jelas dari awal hingga desain penelitiannya. (Salim, 2012).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data melibatkan pretest dan posttest pada remaja di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan dari bulan November hingga Desember 2023. Metode analisis data melibatkan pendekatan statistik, termasuk Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik, dan Regresi Linear Berganda, sesuai dengan Sugiono (2007). Proses analisis data, yang mencakup uji asumsi klasik, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis, merupakan tahap krusial setelah pengumpulan data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Kolam terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dan dikenal sebagai pemukiman multietnis yang melibatkan suku-suku seperti Jawa, Batak, Mandailing, dan lainnya.

Kepala Desa Kolam, Jupri Purwanto, menjelaskan asal-usul penamaan wilayah yang dipimpinnya. Menurut Jupri, nama "Kolam" berasal dari kondisi alam desa pada awal pemukiman oleh penduduk. Desa Kolam dulunya merupakan daerah genangan air yang terdapat rawa-rawa di sekitarnya. "Orang dulu, jika mereka menuju ke hilir, selalu menyebutnya sebagai ke kolam. Seiring berjalannya waktu, kondisi alam tersebut menjadi dasar warga untuk memberi nama Desa Kolam," ungkap Jupri kepada detik Sumut pada Kamis (1/11/2023).

Dengan populasi 7.000 kepala keluarga, kondisi alam di desa ini telah mengalami perubahan seiring dengan proses pembangunan di berbagai lokasi. Jupri masih mengingat bahwa pada masa lalu terdapat minimal 5 lokasi di Desa Kolam yang selalu basah atau tergenang air. "Namun, terakhir kali ini terjadi pada era 1980-an. Saat ini, lokasi-lokasi tersebut sudah mengalami perubahan fungsi, khususnya menjadi area perumahan," tambahnya.

Menurut kisah yang diwariskan dari generasi ke generasi, pada tahun 1886, seorang datuk atau ulama bernama Tengku Ulung mengunjungi lokasi desa yang masih dipenuhi semak belukar. Datuk ini dianggap sebagai utusan dari Kerajaan Melayu Deli yang bertugas membuka kampung dan mempromosikan pengembangan syair agama Islam.

"Datuk tersebut menemukan suatu area yang selalu tergenang air, menyerupai kolam. Sejak saat itu, kampung ini dinamai Kampung Kolam," seperti yang diungkapkan oleh Ismail dalam bukunya. Pada awalnya, pemukiman kampung terletak di sekitar parit (sungai kecil) Kobah yang berada di pinggir perkebunan tembakau milik Belanda. Fakta ini diperkuat oleh keberadaan makam tua di pinggir parit Kobah yang sering disebut sebagai Keramat Kobah oleh warga.

"Tampak ada batu nisan makam tertulis jelas tahun 1299 Hijriah yang jika dikonversi tahun masehi maka makam itu telah ada sejak tahun 1877," tulis Ismail. Di masa ini, wilayah Kampung Kolam dimulai dari pinggir Sungai Percut sampai wilayah yang sekarang disebut Desa Bandar Setia dan Bandar Klippa. Seiring berjalannya waktu, kemudian Datuk Tengku Jaya Pahlawan menerima mandat dari Raja Sultan Deli untuk mengurus Kampung Kolam. Tengku ini pun berkediaman di Masjid Alhakim dan sempat berpindah akhirnya di Desa

Bandar Setia. Hal itu ditandai dengan adanya tanda tangan tengku atas nama Sultan Deli memberikan tanah hibah kepada warga Kampung Kolam bersuku Melayu dan setelah itu juga diberikan ke orang Jawa yang menetap pada tahun 1909 dan 1926.

Ismail menyatakan bahwa "Pada tahun 1972, Nama Kampung Kolam diubah menjadi Desa Kolam." Penduduk di Desa Kolam sebagian besar berasal dari suku Jawa. Hal ini disebabkan oleh migrasi besar-besaran masyarakat Jawa ke Tanah Deli pada masa pemerintahan Belanda. Tujuan utama mereka adalah untuk bekerja sebagai buruh di perkebunan tembakau dan tebu, yang pada waktu itu menjadi komoditas unggulan di Sumut. Ismail juga menyoroti keberadaan setidaknya empat bangunan bersejarah yang dapat ditemui di Desa Kolam.

Pertama, terdapat Masjid Alhakim yang dibangun oleh sekelompok warga muslim mayoritas suku Melayu pada sekitar tahun 1800. Pemimpin masjid saat itu adalah Abdul Rahman, yang juga dikenal dengan gelar Tuan Khatib. Masjid ini, yang terbuat dari kayu dengan atap berlapis daun nipah, pernah diperiksa oleh pasukan Belanda pada tahun 1949 untuk mencari pejuang. Pada saat itu, seorang serdadu, yang dipimpin oleh Pak Bejo, bahkan mengambil tongkat Tuan Khatib karena tertarik dengan ukirannya.

Kedua, Tugu Ampera, yang menjadi simbol untuk mengenang kematian M. Jacob, seorang kader Pemuda Pancasila, dan Anadlin Prawira, seorang anggota HMI. Tugu ini berada di Dusun Sukom, di tempat dimana kedua jasad tersebut ditemukan. Keberadaan tugu ini terkait dengan peristiwa pasca-operasi gayung PKI setelah tragedi Lubang Buaya.

Ketiga, ada Makam Nyai Ronggeng. Meskipun warga setempat tidak mengetahui secara pasti siapa yang dikubur di sana dan kapan makam tersebut dibuat, cerita rakyat berkembang menyebutkan bahwa dahulu kala ada seorang Nyai Ronggeng yang menjadi pusat perhatian kaum lelaki di desa, sehingga menyebabkan pertengkaran di antara mereka. Konflik tersebut berujung pada pembunuhan Nyai Ronggeng dan pemakamannya di tepi kebun tembakau. Diperkirakan peristiwa ini terjadi pada awal tahun 1800 hingga awal tahun 1900. Hingga kini, banyak orang yang mengunjungi makam tersebut untuk mencari keberkahan.

Keempat, Makam Datuk Kobah, yang masih menjadi suatu misteri, terletak di tepi parit Kobah di pinggir areal perkebunan, diberi nama sesuai lokasinya. Hingga saat ini, diketahui terdapat dua makam pria dan satu makam perempuan di sana. Melalui penelusuran, nisan makam ini akhirnya ditemukan di pemakaman umum Desa Saentis. Nisan tersebut terbuat dari batu kali dengan ukiran khas Melayu, dan meskipun nama di nisan telah rusak, masih terdapat tulisan yang dapat dibaca, yaitu tahun 1299 H. Menurut kabar, Datuk Kobah dahulu merupakan tokoh terkemuka dari Suku Melayu. Jalaluddin, sesepuh Melayu yang masih hidup, mengatakan bahwa ia pernah mendengar nama asli Datuk Kobah, yaitu Datuk Tengku Muhammad Dayah, namun tidak ada bukti valid yang mendukung klaim tersebut.

VISI

Terwujudnya Desa Yang Mandiri Dan Berdaya Saing

MISI

- a. Peningkatan Kualitas
- b. Penguatan Kelembagaan Desa

c. Pemberdayaan Masyarakat

Hasil Analisa Data

Para remaja di Desa Kolan mengikuti posttest berupa lima pertanyaan pilihan ganda, dan hasil pretest serta posttest mereka diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan parameter lainnya. Hasil analisis statistik deskriptif telah disajikan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Descrptif Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	30	20	80	51,67	13,476
Post-Test	30	60	90	79,17	8.718
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan output tabel tersebut, statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 51.67, sementara nilai rata-rata posttest mencapai 79.17. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest. Selanjutnya, hasil tes persepsi dari data pretest dan posttest diproses dan dianalisis melalui uji paired sample t-test, dengan langkah awal yaitu uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Test Of Normality

	Lingkungan	Kolmogrov-Smirnov^a Sig.
Pengaruh ekspresi orang tua	<i>Pre-Test</i>	.080
Remaja	<i>Post-Test</i>	.084

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data, termasuk pretest dan posttest dalam uji Kolmogorov-Smirnov, melebihi angka 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian pada remaja memiliki distribusi normal dan memenuhi kriteria normalitas. Selanjutnya, dilakukan uji paired sample t-test untuk mengevaluasi dampak penggunaan aplikasi Google Meet terhadap hasil belajar mahasiswa. Berikut hasil uji paired sample t-test menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Post-Test	-27.500	9.446	1.725	-31.027	-23.973	-15.946	29	.000

Hasil uji paired samples pada tabel pair1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000, yang lebih rendah dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest pada remaja. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap ekspresi emosi orang tua dengan tingkat kecenderungan depresi pada remaja, sesuai dengan hipotesis statistik yang diajukan.

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh ubungan antara persepsi terhadap ekspresi emosi orang tua dengan tingkat kecenderungan depresi pada remaja

Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat persepsi atas ekspresi emosi orang tua dengan tingkat kecenderungan depresi pada remaja.

Hipotesis Nol (Ho): $\rho = 0$ (tidak ada pengaruh)

Hipotesis Alternatif (Ha): $\rho \neq 0$ (ada pengaruh)

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a , dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap ekspresi emosi orang tua dan tingkat kecenderungan depresi pada remaja. Selanjutnya, dilakukan uji R Square untuk menilai sejauh mana pengaruh persepsi terhadap ekspresi emosi orang tua terhadap tingkat kecenderungan depresi pada remaja. Berikut hasil uji R Square dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi Model Summary.

Dari data pada Tabel Model Summary, terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) mencapai 0.514. Jika diinterpretasikan dalam bentuk persentase, hal ini berarti bahwa pengaruh Persepsi Atas Ekspresi Emosi Orang Tua terhadap Tingkat Kecenderungan Depresi Pada Remaja sebesar 51.4%. Selanjutnya, dilakukan uji Normalized Gain (N-Gain) dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara persepsi atas ekspresi emosi orang tua dan tingkat kecenderungan depresi pada remaja. Berikut hasil uji N-Gain dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Descrptives N-Gain Score

	Lingkungan		Statistic	Std. Error
NGain-Persen	Eksperimen	Mean	569.651	230.036
		95%	Lower Bound	522.604
		Confidence		

Interval for Mean	Upper Bound	616.669
5% Trimmed Mean		571.073
Median		559.028
Variance		158.749
Std. Deviation		1,26E+06
Minimum		28.57.00
Maximum		81.82
Range		53.25.00

Dari data yang tercantum dalam Tabel 6, skor N-Gain rata-rata pada Remaja mencapai 56.9651, setara dengan 56.9% dan diklasifikasikan sebagai "cukup efektif" dalam kategori peningkatan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi atas ekspresi emosi orang tua dan tingkat kecenderungan depresi pada remaja. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 51.4% mengindikasikan sejauh mana pengaruh persepsi tersebut terhadap kecenderungan depresi. Selanjutnya, uji Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan bahwa skor N-Gain pada remaja mencapai 56.9651 atau 56.9%, masuk dalam kategori "cukup efektif."

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, A. (2006). *Depression: Causes and Treatment*. University Of Pennsylvania Press.
- Desi, D., Felita, A., & Kinasih, A. (2020). Gejala Depresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 30.
- Endriyani, Sri, dkk. (2022). Gangguan Mental Emosional dan Depresi pada Remaja. *Healthcare Nursing Journal*. 4(2), 429-434.
- Maulida, A. (2012). *Gambaran Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Program Sarjana Yang Melakukan Konseling di Badan Konseling Mahasiswa Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (2 ed.). Bandung: Cita pustaka Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta